

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Lebih dari 10 hasil penelitian di Negara-negara berkembang, menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu: jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas dan kualitas kemampuan guru. Dalam hal ini, guru hendaknya memiliki standar kemampuan untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas (Simon dan Alexander dalam Mulyasa, 2009).

Peningkatan kualitas mengajar dan kompetensi guru dicanangkan dalam program sertifikasi pada guru, yang diharapkan guru menjadi pendidik profesional, dengan berpendidikan minimal S-1/D-4 yang berkompentensi sebagai agen pembelajaran serta dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi (sertifikasi). Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Nasution dan Arthana, 2010).

Menurut Hasanuddin dan Nurmaliah (2010), Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, mencakup konsep kesiapan mengajar termasuk didalamnya pemahaman akan peserta didik, pengembangan peserta didik, perencanaan pembelajaran (mencakup pemilihan materi, perumusan indikator, penentuan alokasi waktu, pengembangan materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran) serta pelaksanaannya atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran (termasuk pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar) yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran

ini memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran serta penilaian proses dan hasil pembelajaran. Keseluruhan subkomponen dalam perencanaan ini akan diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual. Kegiatan ini mencakup tahapan prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi dan penggunaan bahasa), dan penutup, yang meliputi: refleksi, rangkuman dan tindak lanjut (Muslich, 2007).

Keseluruhan aspek atau ruang lingkup kompetensi pedagogik diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik lebih berkaitan/berhubungan langsung terhadap proses belajar mengajar (PBM) yang bersifat edukatif antara guru dan siswa di sekolah. Di samping itu, semua indikator yang merujuk pada kompetensi pedagogik lebih mudah di amati/observasi serta dikarenakan keterbatasan waktu penelitian sehingga penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri Se-kabupaten Humbang Hasundutan khususnya guru biologi, sesuai dengan bidang studi yang ditekuni oleh penulis.

Guru yang telah lulus uji sertifikasi (bersertifikat pendidik) berarti telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajarannya termasuk kompetensi pedagogik beserta aspek yang dikaji didalamnya. Berdasarkan observasi Penulis pada bulan Januari tahun 2014 di kabupaten Humbang Hasundutan terdapat 14 guru biologi yang telah lulus sertifikasi (bersertifikat pendidik) dan 6 orang guru biologi yang belum sertifikasi yang mengajar di 12 sekolah SMA Negeri yang ada di kabupaten tersebut (Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan). Di samping itu, hasil observasi peneliti di beberapa sekolah SMA Negeri yang ada di Kabupaten tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar biologi di kelas, guru sering kali hanya berceramah tanpa menggunakan metode atau media pembelajaran lainnya. Pada hal fasilitas di beberapa sekolah tersebut sudah dilengkapi seperti media infokus dan alat-alat laboratorium yang mendukung dalam pembelajaran biologi. Sehingga kebanyakan siswa mengaku kurang bahkan tidak mengenali alat-alat laboratorium sama sekali, apalagi untuk menggunakannya, seperti mikroskop

misalnya, mereka sangat kesulitan. Hal inilah yang menyebabkan mata pelajaran biologi itu membosankan menurut mereka.

Selain itu, menurut pengakuan siswa di beberapa sekolah tersebut, apabila guru belum memasuki ruangan kelas atau terlambat, siswa seringkali keluar masuk ruangan kelas dan pelajaran dimulai tidak tepat waktu. Di awal pembelajaran, guru juga kurang memperhatikan kesiapan belajar siswa, termasuk alat-alat belajar seperti sumber/buku pegangan siswa, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menjadi ribut dan tidak memperhatikan pelajaran. Di beberapa sekolah lainnya, hal lain yang juga menjadi masalah dalam pembelajaran biologi adalah pada kegiatan inti pembelajaran, guru seringkali menyuruh siswa untuk meringkas, kemudian guru meninggalkan ruangan tersebut sehingga siswa menjadi tidak tertib/rihut di kelas dan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Selain daripada itu, di akhir pembelajaran, guru seringkali tidak melakukan refleksi (mengajak siswa mengingat kembali dan menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari), sehingga siswa mudah lupa akan materi yang telah dipelajarinya pada waktu itu.

Berdasarkan uraian diatas muncul sebuah pertanyaan, bagaimana sebenarnya kompetensi pedagogik guru biologi, baik yang telah lulus sertifikasi (Bersertifikat pendidik) maupun yang belum sertifikasi, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah? Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Studi Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Humbang Hasundutan**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Guru masih melaksanakan proses belajar mengajar yang bersifat konvensional (ceramah), tanpa menggunakan metode atau media pembelajaran lainnya.
2. Guru seringkali memulai pembelajaran tidak tepat waktu.

3. Pada saat mengawali pembelajaran, guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar (termasuk kesiapan alat-alat belajar siswa seperti buku pegangan siswa)
4. Guru tidak memperkenalkan dan tidak menggunakan ruang serta alat-alat laboratorium sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran biologi.
5. Di akhir pembelajaran, guru seringkali tidak melakukan refleksi (mengajak siswa mengingat kembali dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari).

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini Penulis membatasi masalah pada kompetensi pedagogik guru biologi, baik yang bersertifikat pendidik maupun yang belum sertifikasi dalam proses belajar mengajar, di SMA Negeri se-Kabupaten Humbang Hasundutan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru biologi dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri Se-Kabupaten Humbang Hasundutan, baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru biologi, baik yang sudah bersertifikat pendidik maupun yang belum sertifikasi, dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri Se-Kabupaten Humbang Hasundutan

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru biologi SMA Negeri Se-Kabupaten Humbang Hasundutan

2. Mengevaluasi produk sertifikasi guru apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah, khususnya guru biologi SMA Negeri Se-Kabupaten Humbang Hasundutan dalam hal kompetensi pedagogik guru.
3. Bahan masukan bagi calon guru untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi pedagogiknya dalam proses belajar mengajar
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti di bidang pendidikan, khususnya dalam hal kompetensi mengajar guru.

### **1.7. Defenisi Operasional**

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran terkait pemahaman peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan (perencanaan dan pelaksanaan) pembelajaran yang mendidik yang ditunjukkan dalam keterampilan mengajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar professional guru. Sertifikasi guru juga merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru professional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.